



EFEKTIVITAS EDUKASI KESPRO MELALUI VIDEO ANIMASI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN PERUBAHAN PERILAKU REMAJA PRIA

Nofa Anggraini¹, Kholifatul Aini², Naya Nisrina³, Rusvita Ramadhani Putri⁴, Wahyu Nur Salehah⁵

Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Abdi Nusantara Jakarta

arfinofry@gmail.com, Kholifaaa1526@gmail.com, nayutnisrina18@gmail.com, rusvitaramdhani02@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Merokok pada remaja merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan karena berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi, khususnya fertilitas. Edukasi melalui media animasi menjadi salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan mempengaruhi perilaku remaja. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi kesehatan reproduksi (kespro) melalui video animasi dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku remaja pria mengenai dampak merokok terhadap fertilitas. Metode penelitian menggunakan desain kuasi eksperimen dengan pendekatan pre-test dan post-test. Subjek penelitian adalah remaja pria yang diberikan intervensi berupa video animasi edukatif tentang dampak rokok terhadap Fertilitas . Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi, dan dianalisis menggunakan uji statistic dengan bantuan spss 25. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pengetahuan ($p = 0,000$) dan perubahan perilaku ($p = 0,000$) setelah diberikan edukasi melalui video animasi. Hal ini menunjukkan bahwa media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku remaja pria. Kesimpulan edukasi melalui video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku remaja pria terkait bahaya merokok terhadap fertilitas. Media ini dapat dijadikan alternatif strategi promosi kesehatan di kalangan remaja.

Kata Kunci: *Edukasi Kesehatan Reproduksi, Video Animasi, Merokok, Fertilitas, Remaja Pria.*

Abstract

Background: Smoking among adolescents is a major public health issue due to its negative impact on reproductive health, particularly male fertility. Animation-based education is considered an effective approach to improve knowledge and influence adolescent behavior. Objective this study aims to determine the effectiveness of reproductive health education using animation videos in improving knowledge and behavioral changes among male adolescents regarding the impact of smoking on fertility. Method this research employed a quasi-experimental design with a pre-test and post-test approach. The participants were male adolescents who received an educational intervention in the form of an animated video about the effects of smoking on fertility. Data were collected using questionnaires before and after the intervention and analyzed statistically with the help of spss 25. Results the findings revealed a significant increase in knowledge scores ($P = 0,000$) and behavioral change ($P = 0,000$) after the animation-based educational intervention. This indicates that animated media is effective in delivering health messages to adolescents. Conclusion animation video-based education is proven to be effective in increasing knowledge and promoting behavioral changes among male adolescents related to the dangers of smoking on fertility. This media can serve as an alternative strategy for health promotion among youth.

Keywords: *Reproductive Health Education, Animation Video, Smoking, Fertility, Male Adolescents.*

Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

* Corresponding author :

Address : STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Email : arfinofry@gmail.com

PENDAHULUAN

Banyak perokok yang menyadari dan mengakui bahwa merokok dapat menyebabkan penyakit, merokok masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia dan merupakan faktor utama dalam beberapa penyakit kronis yang dapat menyebabkan kematian. Menurut Kementerian Kesehatan dan WHO Menerbitkan Laporan Global Adult Tobacco Survey Indonesia 2021 laporan ini, mencapai 70,2 juta orang, atau 34,5% orang dewasa, menggunakan rokok. Persentase penggunaan rokok pada laki-laki adalah 65,5% dan pada perempuan adalah 3,3%. Penggunaan rokok elektrik meningkat sepuluh kali lipat dalam waktu sepuluh tahun, dari 0,3% pada tahun 2011 ketika GATS pertama kali diterapkan menjadi 3% pada tahun 2021. Dibandingkan dengan sepuluh tahun sebelumnya, jumlah perokok yang ingin berhenti merokok telah meningkat. Hampir 78% perokok mengetahui adanya peringatan kesehatan pada kemasan rokok.(who, 2024).

Data menunjukkan bahwa remaja pria perokok sangat umum di Indonesia. Data SKI 2023 menunjukkan bahwa kelompok usia 15-19 tahun adalah yang paling banyak perokok, dengan 56,5% di antaranya adalah perokok aktif. Secara global, prevalensi perokok laki-laki berusia 13-15 tahun meningkat sebesar 7,9% dari 2010 hingga 2020. Jawa Barat adalah salah satu provinsi dengan proporsi perokok tertinggi di Indonesia. Proporsi perokok terhadap jumlah penduduk sebesar 32,7%, dengan perokok aktif setiap hari sebesar 27% dan perokok kadang-kadang 5,6%. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bekasi tahun 2019, persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang merokok dalam sebulan terakhir menurut kelompok umur menunjukkan angka yang signifikan. Namun, data spesifik mengenai jumlah remaja pria yang merokok di Kabupaten Bekasi tidak tersedia secara terpisah. Estimasi jumlah remaja pria yang merokok di Kabupaten Bekasi pada tahun 2023 adalah sekitar 148.400 orang (Statistik & Bekasi, n.d.).

Menurut Komnas Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID), sebanyak 58.000 siswa SMP dan SMA di Kota Bekasi perokok aktif, dengan prevalensi pertama kali merokok di usia lebih dari 10 tahun sebesar 59,57% menurut provinsi Jawa Barat tahun 2018 di Indonesia, dan prevalensi pertama kali merokok di usia antara 10 dan 14 tahun

sebesar 97,42% dan prevalensi pertama kali merokok di usia antara 15 dan 19 sebesar tahun 78,58% menurut data Riskesdas (Hasibuan et al., 2020). Pada tahun 2009, Kota Bogor telah mengeluarkan Peraturan Daerah No. 12 tahun 2009 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Peraturan Walikota Bogor No. 7 tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah (Perda) tentang KTR. Dari 3,7 juta perokok aktif, 67,4 persennya adalah pria dan sebagiannya adalah siswa SMP dan SMA. Lebih lanjut, 68,3 persen mengaku mulai merokok sejak remaja. 10,4% merokok sejak usia 10-14 tahun, dan 58% sejak usia 15-19 tahun. Dinas Kesehatan Kota Bogor melaporkan bahwa sekitar 32% orang merokok setiap hari. Rata-rata, mereka menghisap 10,8 batang rokok setiap hari. Pada tahun 2017, 446.325 orang, atau 44,5 persen penduduk Kota Bogor, merokok, dengan 32% merokok setiap hari, 5,6 persen tidak merokok secara rutin, dan 6,9 persen adalah mantan perokok (Meriyadi, 2022).

Hasil penelitian perilaku merokok di salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Indramayu menunjukkan bahwa sebanyak 76% siswa merokok dan telah merokok lebih dari satu tahun, yang merupakan perilaku berisiko yang paling sering dilakukan oleh remaja. Di antara siswa yang merokok sebesar 5% (Muharry et al., 2021).

Fenomena ini mengganggu karena masa remaja adalah periode penting dalam perkembangan fisik dan psikologis, termasuk perkembangan sistem reproduksi. (Monavia Ayu, 2021). Khususnya merokok dapat berdampak pada kualitas sperma dan kesuburan remaja pria. Asap rokok mengandung berbagai zat kimia yang dapat merusak sperma dan mengganggu kesuburan, menurut beberapa penelitian. Perokok memiliki jumlah sperma yang lebih rendah dibandingkan dengan orang yang tidak merokok (Parekesit Dyandra, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan rancangan pre-test dan post-test pada satu kelompok (one group) dengan menayangkan video animasi kespro yang berdurasi 5 menit pada 22 murid laki-laki di sekolah SMA Yadika 13, SMK Mitra Bakti Husada, MA Al Munadi, dan MA Darul Falah. Lalu memberikan kuesioner kepada responden sebelum dan sesudah intervensi. Data dikumpulkan melalui kuesioner

terstruktur dan dianalisis menggunakan uji *Statistic*. Perubahan nilai antara pre-test dan post-test dianalisis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari intervensi yang diberikan. Desain ini dipilih untuk mengukur efektivitas edukasi kesehatan reproduksi melalui media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku remaja pria tentang dampak merokok terhadap fertilitas.

Sampel

Besar sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan Software G-Power Versi 3.1.9.4 menggunakan uji t dengan asumsi $\alpha = 0.05$, $\alpha = 0.05$, effect size= 0.3 (medium effect size (Cohen, 1998), power level= 0.84 (Gambar 4.1) didapatkan total sampel yang akan diteliti untuk masing-masing sekolah adalah 22 murid laki-laki untuk SMK Mitra Bakti Husada Kota Bekasi, 22 Murid laki-laki untuk SMA Yadika 13 Kabupaten Bekasi, 22 murid laki-laki untuk MA Al Munadi Kabupaten Bogor dan 22 murid laki-laki untuk MA Darul Falah Kabupaten Indramayu. Total sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 88 responden.

Etika Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat izin permohonan penelitian kepada kepala sekolah dimasing-masing tempat. Untuk menjamin proses pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik, aman, dan menghormati hak responden, peneliti memperhatikan prinsip-prinsip etika. Peneliti telah memenuhi persyaratan uji etik dengan memberikan penjelasan tentang prosedur penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian bagi responden. Selain itu, peneliti telah mendapatkan persetujuan informasi dari responden. Penelitian dilakukan secara transparan dengan menjaga identitas responden tetap rahasia, memberikan informasi yang jelas kepada responden, dan menjelaskan potensi risiko atau ketidaknyamanan yang mungkin muncul selama proses pengisian kuesioner.

Pengukuran

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel utama yaitu data distribusi frekuensi pengetahuan sebelum dan sesudah, lalu perilaku remaja pria sebelum dan sesudah intervensi.

Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri atas pertanyaan pilihan ganda yang telah di uji validitas serta reabilitasnya

sebelum digunakan. Setiap jawaban benar diberikan skor satu (1), dan jawaban salah diberi skor nol (0). Skor total pengetahuan kemudian dikategorikan ke dalam tiga Tingkat yaitu Baik, Cukup, Kurang.

Perilaku remaja terkait kebiasaan merokok diukur menggunakan kuesioner berbasis skala Likert untuk menilai tingkat kesetujuan atau tindakan nyata terhadap pernyataan tertentu. Skor total perilaku selanjutnya dikategorikan menjadi perilaku positif dan negatif.

Kuesioner yang digunakan telah diuji validitasnya melalui analisis korelasi antara nilai r hitung dan r tabel pada taraf signifikansi 5%, di mana item dinyatakan valid jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan metode Split Half dan analisis Alpha Cronbach, dengan nilai $\alpha > 0,70$ yang menunjukkan bahwa instrumen reliabel.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada remaja pria yang telah memenuhi kriteria inklusi. Pengisian kuesioner dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah pemberian edukasi video animasi. Setiap responden diberikan informed consent, dan kerahasiaan identitas dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Untuk menguji perbedaan antara skor pre-test dan post-test pada masing-masing variabel, digunakan uji Paired Sample t- Test, dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku yang signifikan setelah diberikan intervensi berupa edukasi video animasi.

Pengukuran Data dan Alat Ukur

Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel utama yaitu data distribusi frekuensi pengetahuan sebelum dan sesudah, lalu perilaku remaja pria sebelum dan sesudah intervensi. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri atas pertanyaan pilihan ganda yang telah di uji validitas serta reabilitasnya sebelum digunakan. Dilakukannya pemberian materi edukasi kesehatan reproduksi dalam bentuk video animasi berdurasi sekitar 5 menit yang membahas secara visual dan naratif tentang bahaya merokok terhadap fungsi reproduksi pria, khususnya penurunan kualitas sperma dan risiko infertilitas.

Pengetahuan responden diukur menggunakan

kuesioner yang terdiri dari 10 butir pertanyaan pilihan ganda. Pertanyaan mencakup aspek pengaruh rokok terhadap kesehatan reproduksi, kandungan berbahaya dalam rokok, dan konsekuensi jangka panjang terhadap kesuburan pria. Setiap jawaban benar diberi skor 1, dan jawaban salah diberi skor 0. Total skor diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu kurang jika skor yang diperoleh < 40%, cukup jika skor yang diperoleh 50%-70% dan kategori baik jika skor yang diperoleh 80%-100%.

Perilaku responden diukur melalui 10 pernyataan yang disusun menggunakan skala Liter dengan jawaban (YA) atau (TIDAK) yang mencerminkan sikap dan tindakan aktual remaja terhadap kebiasaan merokok. Total skor diklasifikasikan ke dalam dua kategori perilaku yaitu negatif jika skor yang diperoleh 18-25 dan perilaku positif jika skor yang diperoleh 10-17.

Instrumen kuesioner telah diuji validitas dengan metode korelasi Pearson Product Moment, di mana item dinyatakan valid jika nilai r hitung > r tabel pada taraf signifikansi 5%. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan dengan metode Split-Half dan penghitungan Alpha Cronbach, di mana instrumen dinyatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,70$. Seluruh proses pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada responden di lokasi penelitian. Peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu dan mendampingi proses pengisian kuesioner agar setiap item dapat dipahami dengan baik. Selain itu, peneliti memastikan bahwa jawaban yang diberikan merupakan respons jujur dari masing-masing individu. Identitas dan kerahasiaan responden dijaga sepenuhnya, dan pengisian kuesioner hanya dilakukan oleh peserta yang telah memberikan persetujuan tertulis (informed consent).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Pemberian Edukasi Kespro Melalui Media Video Animasi Pada Remaja Pria Tentang Dampak Merokok Terhadap Fertilitas

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Pemberian Edukasi Kespro Melalui Media Video Animasi

Sebelum Pemberian Edukasi Kespro Melalui Media Video Animasi			
Sekolah	Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SMA Yadika 13	Negatif	15	70.0
	Positif	7	30.0
	Total Responden	22	100
SMK Mitra Bakti Husada	Negatif	14	63.6
	Positif	8	36.4
	Total Responden	22	100
MA Al Munadi	Negatif	14	63.3
	Positif	8	36.4
	Total Responden	22	100
MA Darul Falah	Negatif	15	75.0
	Positif	7	25.0
	Total Responden	22	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa dari sekolah SMA Yadika 13 untuk tingkat pengetahuan remaja pria mengenai dampak merokok terhadap fertilitas sebelum pemberian edukasi kesehatan reproduksi (kespro) melalui media video animasi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, yaitu sebanyak 14 orang (65,0%), sementara 8 responden (35,0%) berada pada kategori pengetahuan cukup. Tidak ada responden yang memiliki pengetahuan pada kategori baik. Di sekolah SMK Mitra Bakti Husada untuk tingkat pengetahuan remaja pria mengenai dampak merokok terhadap fertilitas sebelum pemberian edukasi kesehatan reproduksi (kespro) melalui media video animasi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, yaitu sebanyak 13 orang (59,1%), sementara 9 responden (40,9%) dan tidak ada responden pada kategori pengetahuan baik. Di sekolah MA Al Munadi untuk tingkat pengetahuan remaja pria mengenai dampak merokok terhadap fertilitas sebelum pemberian edukasi kesehatan reproduksi (kespro) melalui media video animasi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 21 orang (95,0%) sementara 1 responden (5,0%) berada pada kategori pengetahuan baik. Di sekolah MA Darul Falah untuk tingkat pengetahuan remaja pria mengenai dampak merokok terhadap fertilitas sebelum pemberian edukasi kesehatan reproduksi (kespro) melalui media video animasi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, yaitu sebanyak 16 orang (70,1%)

sementara 6 responden (30,0%) berada pada kategori pengetahuan cukup.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah Pemberian Edukasi Kespro Melalui Media Video Animasi Pada Remaja Pria Tentang Dampak Merokok Terhadap Fertilitas

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah Pemberian Edukasi Kespro Melalui Media Video Animasi Pada Remaja Pria Tentang Dampak Merokok Terhadap Fertilitas

Seusai Pemberian Edukasi Kespro Melalui Media Video Animasi			
Sekolah	Perilaku	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SMA Yadika 13	Negatif	2	10.0
	Positif	20	90.0
Total Responden		22	100
SMK Mitra Bakti Husada	Negatif	3	13.6
	Positif	19	86.4
Total Responden		22	100
MA Al Munadi	Negatif	1	4.5
	Positif	21	95.5
Total Responden		22	100
MA Darul Falah	Negatif	3	15.5
	Positif	19	84.5
Total Responden		22	100

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui dari sekolah SMA Yadika 13 perubahan tingkat pengetahuan remaja pria mengenai dampak merokok terhadap fertilitas sesudah pemberian edukasi kesehatan reproduksi (kespro) melalui media video animasi, didapatkan 18 responden (80%) yang memiliki pengetahuan baik dan 4 responden (20%) memiliki pengetahuan cukup, Di sekolah SMK Mitra Bakti Husada perubahan tingkat pengetahuan remaja pria mengenai dampak merokok terhadap fertilitas sesudah pemberian edukasi kesehatan reproduksi (kespro) melalui media video animasi, didapatkan 12 responden (54,5%) yang memiliki pengetahuan cukup dan 10 responden (45,5%) memiliki pengetahuan baik. Di sekolah MA Al Munadi perubahan tingkat pengetahuan remaja pria mengenai dampak merokok terhadap fertilitas sesudah pemberian edukasi kesehatan reproduksi (kespro) melalui media video animasi, didapatkan 16 responden (72,2%) yang memiliki pengetahuan baik dan 6 responden (27,3%) memiliki pengetahuan cukup, Di sekolah MA Darul Falah perubahan tingkat

pengetahuan remaja pria mengenai dampak merokok terhadap fertilitas sesudah pemberian edukasi kesehatan reproduksi (kespro) melalui media video animasi, didapatkan 15 responden (70,0%) yang memiliki pengetahuan baik dan 6 responden (30,3%) memiliki pengetahuan cukup.

Distribusi Frekuensi Perilaku Sebelum Pemberian Edukasi Kespro Melalui Media Video Animasi Pada Remaja Pria Tentang Dampak Merokok Terhadap Fertilitas

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Sebelum Pemberian Edukasi Kespro Melalui Media Video Animasi Pada Remaja Pria Tentang Dampak Merokok Terhadap Fertilitas

Sebelum Pemberian Edukasi Kespro Melalui Media Video Animasi			
Sekolah	Perilaku	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SMA Yadika 13	Negatif	15	70.0
	Positif	7	30.0
Total Responden		22	100
SMK Mitra Bakti Husada	Negatif	14	63.6
	Positif	8	36.4
Total Responden		22	100
MA Al Munadi	Negatif	14	63.3
	Positif	8	36.4
Total Responden		22	100
MA Darul Falah	Negatif	15	75.0
	Positif	7	25.0
Total Responden		22	100

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui distribusi frekuensi perilaku remaja pria mengenai dampak merokok terhadap fertilitas sebelum pemberian edukasi kesehatan reproduksi (kespro) melalui media video animasi di Sekolah SMA Yadika 13 sebanyak 15 responden (70,0%) memiliki perilaku negatif, sedangkan 7 responden (30,0%) memiliki perilaku positif terkait dampak merokok terhadap fertilitas, dari sekolah SMK Mitra Bakti Husada sebelum diberikan edukasi, sebanyak 14 responden (63,6%) memiliki perilaku negatif, sedangkan 8 responden (36,4%) memiliki perilaku positif terkait dampak merokok terhadap fertilitas di Sekolah MA Al Munadi Sebelum diberikan edukasi, sebanyak 14 responden (63,3%) memiliki perilaku negatif, sedangkan 8 responden (36,4%) memiliki perilaku positif terkait dampak merokok terhadap fertilitas, dan dari Sekolah MA Darul Falah Sebelum diberikan edukasi, sebanyak 15 responden (75,0%) memiliki perilaku negatif, sedangkan 7 responden

(25,0%) memiliki perilaku positif terkait dampak merokok terhadap fertilitas.

Distribusi Frekuensi Perilaku Sesudah Pemberian Edukasi Kespro Melalui Media Video Animasi Pada Remaja Pria Tentang Dampak Merokok Terhadap Fertilitas

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Sesudah Pemberian Edukasi Kespro Melalui Media Video Animasi Pada Remaja Pria Tentang Dampak Merokok Terhadap Fertilitas

Sesudah Pemberian Edukasi Kespro Melalui Media Video Animasi			
Sekolah	Perilaku	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SMA Yadika 13	Negatif	2	10.0
	Positif	20	90.0
Total Responden		22	100
<hr/>			
SMK Mitra Bakti Husada	Negatif	3	13.6
	Positif	19	86.4
Total Responden		22	100
MA Al Munadi	Negatif	1	4.5
	Positif	21	95.5
Total Responden		22	100
<hr/>			
MA Darul Falah	Negatif	3	15.5
	Positif	19	84.5
Total Responden		22	100

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui distribusi frekuensi perilaku remaja pria mengenai dampak merokok terhadap fertilitas sesudah pemberian edukasi kesehatan reproduksi (kespro) melalui media video animasi di sekolah SMA Yadika 13 jumlah responden yang menunjukkan perilaku negatif menurun drastis menjadi hanya 2 orang (10,0%), sedangkan responden dengan perilaku positif meningkat menjadi 20 orang (90,0%), dari sekolah SMK Mitra Bakti Husada jumlah responden yang menunjukkan perilaku negatif menjadi hanya 3 orang (13,6%), sedangkan responden dengan perilaku positif meningkat menjadi 19 orang (86,4%). kemudian di sekolah MA Al Munadi jumlah responden yang menunjukkan perilaku negatif menurun drastis menjadi hanya 1 orang (4,5%), sedangkan responden dengan perilaku positif meningkat menjadi 21 orang (95,5%), dan di MA Darul Falah jumlah responden yang menunjukkan perilaku negatif menurun drastis menjadi hanya 3 orang (15,5%), sedangkan responden dengan perilaku positif meningkat

menjadi 19 orang (84,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih positif setelah diberikan edukasi melalui media video animasi.

Analisis Bivariat

Pengaruh Pemberian Edukasi Kespro Melalui Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pada Remaja Pria Tentang Dampak Merokok Terhadap Fertilitas

Tabel 5. Pengaruh Pemberian Edukasi Kespro Melalui Media Video Animasi Terhadap pengetahuan

Sekolah	Variable	Pengetahuan		Frekuensi (n)	Mean Pre	Mean Post	Selisih Mean	P-Value
		Pre	Post					
SMA Yadika 13	Edukasi Kespro Melalui Media Video Animasi	Kurang	Baik	14	4.45	7.55	3.10	0.000
	Edukasi Kespro Melalui Media Video Animasi	Kurang	Baik	8	4.46	9.09	4.63	0.000
	Edukasi Kespro Melalui Media Video Animasi	Kurang	Baik	9	4.68	9.09	4.41	0.000
MA Al Munadi	Edukasi Kespro Melalui Media Video Animasi	Kurang	Baik	21	13.23	16.77	3.54	0.000
	Edukasi Kespro Melalui Media Video Animasi	Kurang	Baik	1	16.77	16.77	0.00	0.000
	Edukasi Kespro Melalui Media Video Animasi	Kurang	Baik	6	3.86	7.32	3.45	0.000
MA Darul Falah	Edukasi Kespro Melalui Media Video Animasi	Kurang	Baik	7	7.32	10.14	2.82	0.000
	Edukasi Kespro Melalui Media Video Animasi	Kurang	Baik	0	10.14	10.14	0.00	0.000
	Edukasi Kespro Melalui Media Video Animasi	Kurang	Baik	16	3.45	7.32	3.86	0.000

Berdasarkan Tabel 5, di atas, dapat dievaluasi efektivitas pemberian edukasi Kespro melalui media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja pria tentang dampak merokok terhadap fertilitas.

Berdasarkan data dari masing-masing sekolah dengan jumlah 22 responden diketahui, di SMA Yadika sebelum dilakukan intervensi rata-rata skor pengetahuan siswa adalah 4.45 kemudian sesudah diberikan intervensi memiliki rata-rata skor 7.55 . Di SMK Mitra Bakti Husada sebelum dilakukan intervensi rata- rata skor pengetahuan siswa adalah 4.468 kemudian sesudah diberikan intervensi memiliki rata-rata skor 9.09. Di MA Al Munadi sebelum dilakukan intervensi rata-rata skor pengetahuan siswa adalah 13.23 kemudian sesudah diberikan intervensi memiliki rata-rata skor 16.77. Di MA Darul Falah sebelum dilakukan intervensi rata-rata skor pengetahuan siswa adalah 3.86 kemudian sesudah dilakukan intervensi memiliki rata-rata skor 7.32. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan siswa di masing- masing sekolah setelah dilakukan intervensi.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value*

sebesar 0,000 yang menandakan adanya perbedaan yang sangat signifikan secara statistik antara sebelum dan sesudah intervensi. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi Kespro melalui media video animasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan remaja pria tentang dampak merokok terhadap fertilitas. Intervensi ini terbukti efektif dalam mendorong perubahan pengetahuan ke arah yang lebih baik.

Pengaruh Pemberian Edukasi Kespro Melalui Media Video Animasi Dalam Perubahan Perilaku Pada Remaja Pria Tentang Dampak Merokok Terhadap Fertilitas

Tabel 6. Pengaruh Pemberian Edukasi Kespro Melalui Media Video Animasi Terhadap Perilaku

Sekolah	Variabel	Perilaku	Frekuensi (n)		Mean		Selisih Mean	P- Value
			Pre	Post	Pre	Post		
SMA Yadika 13	Edukasi Kespro Melalui Media Video Animasi	Negatif Positif	15 7	2 10	18,70 15,55	15,55 3,15	0,000	
SMK Mitra Bakti Husada	Edukasi Kespro Melalui Media Video Animasi	Negatif Positif	14 8	3 19	14,27 18,90	18,90 4,63	0,000	
MA Al Munadi	Edukasi Kespro Melalui Media Video Animasi	Negatif Positif	14 8	1 11	11,73 17,64	17,64 5,90	0,000	
MA Darul Falah	Edukasi Kespro Melalui Media Video Animasi	Negatif Positif	15 7	3 19	18,77 15,36	15,36 3,40	0,000	

Berdasarkan Tabel 5.8 di atas, dapat dievaluasi pengaruh pemberian edukasi Kespro melalui media video animasi terhadap perubahan perilaku remaja pria tentang dampak merokok terhadap fertilitas.

Rata-rata skor perilaku sebelum intervensi. Di SMA Yadika 13 diketahui skornya yaitu 18,70 dan menurun menjadi 15,55 setelah diberikan intervensi, dengan selisih rata-rata (*mean*) sebesar 3,15. Di SMK Mitra Bakti Husada diketahui skornya yaitu skornya yaitu 14,27 dan menurun menjadi 18,90 setelah diberikan intervensi, dengan selisih rata-rata (*mean*) sebesar 4,63. Di Ma Al Munadi diketahui rata-rata sebelum yaitu 11,73 dan meningkat menjadi 17,64 setelah diberikan intervensi, dengan selisih rata-rata (*mean*) sebesar 5,90. Di MA Darul Falah diketahui skornya yaitu 18,77 dan menurun menjadi 15,36 setelah diberikan edukasi, dengan selisih rata-rata (*mean*) sebesar 3,40.

Hasil uji statistik pada masing-masing sekolah menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa perbedaan tersebut sangat

signifikan secara statistik. Dari hasil analisis tersebut, menunjukkan bahwa edukasi Kespro melalui media video animasi berpengaruh dalam meningkatkan perilaku positif remaja pria tentang dampak merokok terhadap fertilitas. Intervensi ini terbukti mampu mengubah perilaku remaja dari negatif menjadi lebih positif secara signifikan.

Pembahasan

Dari semua hasil penelitian di berbagai sekolah tersebut menunjukkan bahwa secara teratur mengajarkan remaja pria tentang kesehatan reproduksi melalui video animasi dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang dampak merokok pada fertilitas mereka. Meskipun ada perbedaan di sekolah dan lingkungan, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah mengikuti instruksi dari kategori pengetahuan kurang menjadi kategori pengetahuan cukup dan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Saputra, 2019) bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan sikap remaja dalam mencegah dampak buruk merokok. Dengan *p*- value yang signifikan, penelitian ini mengindikasikan bahwa media audio visual efektif dalam merubah sikap remaja terkait bahaya merokok. Namun, penelitian ini juga mencatat bahwa media ini perlu didukung dengan interaktivitas lebih lanjut untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai efektivitas media audio dan leaflet dalam edukasi kesehatan reproduksi, penelitian ini memperkenalkan inovasi dengan penggunaan video animasi. Video animasi dianggap lebih menarik dan mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai dampak kebiasaan merokok terhadap kesuburan pria. Video animasi ini mengintegrasikan elemen visual yang dinamis dan interaktif, yang tidak hanya memfasilitasi pemahaman, tetapi juga mampu mempertahankan perhatian audiens remaja lebih lama dibandingkan dengan metode sebelumnya.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang menandakan adanya perbedaan yang sangat signifikan secara statistik antara sebelum dan sesudah intervensi. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi Kespro melalui media video animasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan remaja pria tentang dampak merokok terhadap fertilitas.

Intervensi ini terbukti efektif dalam mendorong perubahan pengetahuan ke arah yang lebih baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan siswa di masing-masing sekolah setelah dilakukan intervensi. Data menunjukkan bahwa mayoritas remaja pria di empat sekolah tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang dampak merokok terhadap fertilitas sebelum media video animasi digunakan untuk mengajarkan kesehatan reproduksi. Mereka cenderung mengabaikan risiko kebiasaan merokok dalam jangka panjang, yang merupakan bukti kurangnya kesadaran ini. Banyak di antara mereka tidak menyadari fakta bahwa zat-zat berbahaya yang terkandung dalam rokok, seperti karbon monoksida dan nikotin, dapat mengurangi kualitas sperma, mengganggu keseimbangan hormon, dan memengaruhi kesuburan pria secara keseluruhan. Beberapa penyebab utama kurangnya pengetahuan ini termasuk kurangnya informasi spesifik tentang hubungan antara merokok dan kesehatan reproduksi serta kurangnya penyuluhan yang relevan dengan konteks kehidupan remaja pria. Selain itu, anggapan bahwa masalah fertilitas hanya relevan bagi orang dewasa, membuat remaja tidak merasa perlu memperhatikan masalah ini sejak dini. Teman sebaya, norma kelompok, dan lingkungan sosial lainnya dapat mendorong kebiasaan merokok dan mengurangi kesadaran akan dampaknya terhadap kesehatan reproduksi. Dalam hal ini, telah terbukti bahwa penggunaan media yang interaktif dan menarik, seperti video animasi, berkontribusi pada peningkatan pemahaman remaja. Media ini dapat menyampaikan pesan secara emosional dan visual, yang membuatnya lebih mudah dipahami dan diingat. Intervensi edukatif meningkatkan pengetahuan responden tentang bahaya merokok terhadap kesuburan pria. Mereka juga menjadi lebih kritis dan bertanggung jawab atas pilihan gaya hidup mereka. Oleh karena itu, edukasi kespro melalui media animasi menjadi strategi yang efektif untuk membekali remaja pria dengan informasi yang akurat dan relevan sekaligus mendorong perilaku yang lebih sehat dan berkelanjutan, terutama dalam hal menjaga kualitas dan fungsi reproduksi sejak usia muda. Gangguan kesehatan reproduksi masih cukup tinggi di Indonesia. Stigmatisasi masyarakat terhadap pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh masih adanya sikap komunal terhadap seksualitas. Penyalahgunaan zat adiktif, alkoholisme, pemerkosaan, hubungan

seksual bebas, melahirkan anak sebelum menikah dan penyakit menular seksual merupakan beberapa masalah kesehatan reproduksi yang umum terjadi di kalangan remaja Indonesia (Taruna et al., 2023).

Hasil uji statistik pada masing-masing sekolah menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa perbedaan tersebut sangat signifikan secara statistik. Dari hasil analisis tersebut, menunjukkan bahwa edukasi Kespro melalui media video animasi berpengaruh dalam meningkatkan perilaku positif remaja pria tentang dampak merokok terhadap fertilitas. Intervensi ini terbukti mampu mengubah perilaku remaja dari negatif menjadi lebih positif secara signifikan.

Data menunjukkan bahwa mayoritas remaja pria di empat sekolah tidak menunjukkan perilaku yang mencerminkan kesadaran akan bahaya merokok terhadap fertilitas sebelum pendidikan kesehatan reproduksi diberikan melalui video animasi. Di antara perilaku negatif yang paling umum termasuk tidak peduli terhadap risiko jangka panjang, tidak memiliki keinginan untuk berhenti merokok, dan keyakinan salah bahwa merokok tidak memengaruhi kesuburan pria. Ada sejumlah penyebab tingkat kesadaran yang rendah ini. Pertama, remaja tidak memahami risiko yang dihadapi karena kurangnya pengetahuan tentang hubungan antara merokok dan kesehatan reproduksi. Kedua, pentingnya menjaga kesehatan reproduksi pada usia muda sering diabaikan. Ketiga, pengaruh lingkungan sosial, seperti teman sebaya, dapat menyebabkan kebiasaan merokok menjadi lebih kuat dan melemahkan keinginan untuk mengubah perilaku. Intervensi edukatif menjadi sangat penting mengingat keadaan ini. Media video animasi dipilih untuk memberikan edukasi karena mereka menarik, visual, dan mudah dipahami oleh remaja. Metode ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman tentang efek merokok terhadap fertilitas dan mendorong orang untuk berperilaku lebih sehat. Dengan lebih banyak pengetahuan tentang kesehatan reproduksinya, remaja diharapkan menjadi lebih sadar akan konsekuensi pilihan mereka, membuat keputusan yang lebih bijaksana, dan bertanggung jawab untuk menjaga kesehatan reproduksinya sendiri. Kebanyakan remaja merokok merasa ingin mendapatkan pengakuan dari teman sebayanya, yang merupakan faktor yang memengaruhi perilaku merokok mereka. Indonesia adalah negara dengan jumlah remaja perokok tertinggi di dunia. Di Indonesia, merokok masih

dianggap normal dan bagian dari gaya hidup sosial, tanpa memahami risiko dan bahaya yang dapat terjadi terhadap diri sendiri dan masyarakat di sekitarnya (Kurniawan et al., 2023).

SIMPULAN

Terdapat pengaruh pemberian edukasi kespro melalui media video animasi Dalam meningkatkan pengetahuan remaja peria tentang dampak merokok terhadap fertilitas di SMA Yadika 13, SMK Mitra Bakti Husada, MA Darul Falah , dan MA Al Munadi dengan nilai P-value 0,000 Terdapat pengaruh pemberian edukasi kespro melalui media video animasi Dalam perubahan perilaku remaja peria tentang dampak merokok terhadap fertilitas di SMA Yadika 13, SMK Mitra Bakti Husada, MA Darul Falah , dan MA Al Munadi dengan nilai P-value 0,000.

KETERSEDIAAN DATA DAN MATERI

Data yang mendasari temuan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari penulis korespondensi atas permintaan yang disampaikan secara wajar dan disertai tujuan yang jelas. Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip etika penelitian serta menjaga kerahasiaan informasi yang mungkin bersifat sensitif, data tidak tersedia untuk diakses secara terbuka oleh publik. Meskipun demikian, data tersebut dapat dibagikan kepada peneliti yang mengajukan permintaan resmi dan memenuhi kriteria kelayakan untuk mengakses data rahasia, sesuai dengan kebijakan institusional dan ketentuan perlindungan data yang berlaku.

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Setiap individu yang berpartisipasi dalam penelitian ini telah memberikan persetujuan secara tertulis sebelum keterlibatan mereka dimulai. Untuk menjaga privasi dan kerahasiaan, tidak ada data yang mengandung identitas pribadi yang dicantumkan dalam naskah ini.

KONTRIBUSI PENULIS

1. **Nova Anggraini:** Bertanggung jawab atas perancangan studi, menyusun kerangka metodologi, melakukan analisis data utama, serta menyusun dan menyunting naskah akhir.
2. **Kholifatul Aini:** Terlibat dalam proses pengumpulan data lapangan, mendukung analisis awal, serta memberikan kontribusi dalam penulisan dan revisi isi naskah.
3. **Naya Nisrina:** Membantu dalam penelusuran

literatur, mengolah data pendukung, serta ikut serta dalam penulisan dan evaluasi akhir dokumen.

4. **Rusvita Ramadhani Putri:** Mengelola dokumentasi data, melakukan validasi hasil, serta mendukung proses penyusunan naskah secara keseluruhan.
5. **Wahyu Nur Salehah:** Berkontribusi pada perumusan ide penelitian, mendampingi proses interpretasi hasil, serta aktif dalam penyuntingan dan pengecekan akhir naskah.

UNGKAPAN PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada pihak sekolah SMA Yadika 13, SMK Mitra Bakti Husada, MA Al Munadi, dan MA Darul Falah yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para siswa remaja pria yang telah bersedia menjadi responden. Kerjasama dan partisipasi yang diberikan sangat membantu dalam kelancaran pengumpulan data hingga penyusunan hasil penelitian mengenai efektivitas edukasi kesehatan reproduksi melalui video animasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, N., Dlis, F., Pelana, R., Sejarah, A., & Mengutip, B. (2020). *Jurnal Pendidikan Kesehatan dan*. 9(2), 84–90.
- Kurniawan, A., Suroso, H., Sari, E. P., & Tjokro, S. H. (2023). Upaya Perubahan Perilaku Merokok Melalui Pemberian TEKO (Tabungan & Edukasi Rokok) pada Remaja. *Journal of Dedicators Community*, 7(3), 219–228.
<https://doi.org/10.34001/jdc.v7i3.3870>
- Meriyadi, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2021. *Promotor*, 5(6), 461–465. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i6.8749>
- Monavia Ayu. (2021). Perokok Laki-Laki Usia 13–15 Tahun Lebih Tinggi Ketimbang Perempuan secara Global. *Databoks*.

- Parekesit Dyandra, D. (2023). Dampak Merokok pada Kesuburan Pria. *Rumah Sakit Universitas Indonesia*.
- Saputra, P. W. E. (2019). *Pengaruh Pemberian Informasi Dengan Media Audio Visual Tentang Bahaya Merokok Terhadap Sikap Remaja Dalam Mencegah Dampak Rokok Di Sma N 1 Abiansemal*.
- Statistik, B. P., & Bekasi, K. (n.d.). Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Merokok dalam Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten Kota dan Kelompok Umur. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi*.
- Taruna, K., Bhakti, R., Di, K., & Betikan, D. (2023). *PENGARUH EDUKASI VIDEO ANIMASI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA* Universitas Kusuma Husada , Surakarta Universitas Kusuma Husada , Surakarta Email : oviovi196@gmail.com. 001, 1– 10.
- who. (2024). Kementerian Kesehatan dan WHO Menerbitkan Laporan Global Adult Tobacco Survey Indonesia 2021. Who.